

**UPAYA MENINGKAKAN MOTORIK HALUS PADA ANAK MELALUI
KEGIATAN MELUKIS PADA KELOMPOK A DI TK 02 KALING
TASIKMADU KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2014-2015**



Artikel Publikasi Ilmiah

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan Pada
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Disusun oleh:

Andri Puspita Sari

A520110055

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I, Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, 719483 Fax. 715448 Surakarta 57102

Website: [Http://www.ums.ac.id](http://www.ums.ac.id) Email: ums2ums.ac.id

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir:

Pembimbing I

Nama : Drs. Hasto Daryanto, M.Pd

NIK : 19640414 198403 1 005

Pembimbing II

Nama : Wili Astuti, S.Pd, M.Hum

NIK : 845

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Andri Puspita Sari

Nim : A520110055

Progam Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

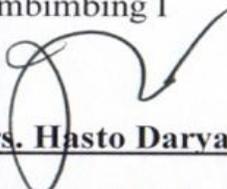
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Melalui Lilin Pada Anak Kelompok A Tk 02 Kaling Tasikmadu Karanganyar Tahun Ajaran 2014-2015

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Agustus 2015

Pembimbing I


Drs. Hasto Daryanto, M.Pd

NIK. 19640414 198403 1 005

Pembimbing II


Wili Astuti, S.Pd, M.Hum

NIK. 845

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK
MELALUI MEDIA LILIN PADA ANAK KELOMPOK A DI TK 02 KALING
TAHUN AJARAN 2014-2015**

Oleh

Andri Puspita Sari, Drs. Hasto Daryanto, M.Pd, Wili Astuti, S.Pd, M.Hum

Progam Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

vita.gabriel@yahoo.co.id

ABSTRACT

Andri Puspita Sari / A5200110055. EFFORTS TO IMPROVE CHILDREN THROUGH FINE MOTOR ACTIVITY OF PAINTING IN TK 02 Kaling Tasikmadu KARANGANYAR 2014-2015 ACADEMIC YEAR. Thesis. FACULTY Teacher Training and Education, University of Muhammadiyah Surakarta, MAY 2015

Painting is an easy way for children to learn. The use of media to paint for kindergarten (TK) is simple and less innovative, so the fine motor skills of children still low. Media candle is one alternative way media in painting to improve fine motor skills in children. This research purposes to improve fine motor skills in children through the medium of wax on a group of children in kindergarten 02 Kaling. This type of research Class Action Research (PTK) with two cycles of work procedures, consists of four stages. The subjects were teachers and kindergarten children in group A at 02 Kaling Tasikmadu karanganyar. Results of this study indicate candles media can improve the ability to paint. Results are given a percentage of the prior action until the second cycle is prasiklus 44.84%, 54,99% first cycle ie, the second cycle is 85,78%. The conclusion of this study is an increase in the fine motor skills of children through the medium of wax in kindergarten 02 Kaling Academic Year 2014-2015.

Keywords: fine motor skills, media candles.

ABSTRAK

Andri Puspita Sari / A5200110055. UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MELUKIS DI TK 02 KALING TASIKMADU KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2014-2015. Skripsi. FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN , UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA, MEI 2015

Melukis merupakan carabelajar yang mudah untuk anak. Penggunaan media melukis untuk taman kanak-kanak (TK) sangatlah sederhana dan kurang inovatif, sehingga kemampuan motorik halus anak masih rendah. Media lilin merupakan salah satu cara alternatif media dalam melukis untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak melalui media lilin pada anak kelompok A di TK 02 Kaling. Jenis penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan prosedur kerja dua siklus, terdiri dari empat tahap. Subjek penelitian ini adalah guru dan anak kelompok A di TK 02 Kaling Tasikmadu Karanganyar. Hasil penelitian ini menunjukkan media lilin mampu meningkatkan kemampuan melukis. Hasil presentase dari sebelum diberi tindakan sampai siklus II yaitu prasiklus 44,84%, siklus I yaitu 54,99%, siklus II yaitu 85,78%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui media lilin di TK 02 Kaling Tahun Ajaran 2014-2015.

Kata kunci: Kemampuan motorik halus, media lilin.

PENDAHULUAN

Dalam UU. No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Angka 14, menyatakan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak. Hal ini dimaksud supaya anak lebih siap memasuki jenjang pendidikan pada tahap selanjutnya. Stimulasi diberikan kepada anak bertujuan agar otot-otot yang dimiliki oleh anak lebih matang. Stimulasi yang diberikan pada anak dapat dilakukan dari hal-hal kecil seperti: meremas kertas, menempel, meronce, mewarnai, dan lain sebagainya, dengan tujuan agar motorik halus pada anak dapat berkembang dengan baik. Kematangan motorik halus pada anak, dapat berpengaruh pada kehidupan yang akan datang dan dapat melatih kemandirian anak.

Solusi untuk mengatasi masalah ini, peneliti melakukan kegiatan melukis dengan media lilin agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang. Stimulasi yang diberikan pada anak dapat dilakukan dari hal-hal kecil seperti meremas kertas, menempel, meronce, mewarnai, dan melukis. Pemberian stimulus pada anak dapat diberikan kegiatan melukis dengan lilin, karena bentuk lilin sama dengan pensil, bentuk lilin yang panjang dan kecil dapat dipegang dengan mudah oleh anak. Warna yang digunakan dalam melukis dapat menggunakan pewarna alami, yaitu dapat menggunakan warna merah dengan daun jati, kuning dengan kunyit, hijau dengan daun papaya. Kuas yang digunakan pada kegiatan melukis ini dapat menggunakan kapas. Dengan kegiatan ini, dapat melatih kemampuan motorik halus pada anak.

Menurut Mansur (2005: 88) Anak Usia Dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses dan perkembangan yang unik. Mereka mempunyai proses pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat

perkembangannya. Menurut Slamet Suyanto (2005: 6), Anak Usia Dini adalah masa emas anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Menurut penelitian dibidang neurologi terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk pada waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% , pada usia 18 tahun mencapai 100%.

Menurut Solehuddin (2002: 109) memiliki beberapa karakteristik diantaranya sebagai berikut: 1) bersifat egosentris, 2) mempunyai jiwa social, 3) anak berfikir secara konkret, 4) memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, 5) pribadi yang unik, 6) mempunyai daya imajinasi, 7) daya konsentrasi yang pendek. Menurut Musthafa (2002: 230) karakteristik anak usia dini usia 4-5 tahun sebagai berikut: 1) gerakan lebih terkoordinasi, 2) dapat duduk diam dan menyelesaikan tugas, 3) dapat mengurus dirinya sendiri, 4) sudah mampu membedakan antara satu dan banyak. Menurut Musthafa(2002: 230) karakteristik anak usia dini usia 5-6 tahun sebagai berikut: 1) gerakan lebih terkontrol, 2) dapat bermain dengan teman, 3) peka terhadap situasi social, 4) mengetahui perbedaan jenis kelamin, 5) mampu berhitung 1 sampai 10.

Menurut Hurlock (1978: 114) perkembangan fisik motorik anak usia dini mempengaruhi kehidupan anak secara langsung maupun tidak langsung, kemampuan fisik akan mempengaruhi pada kemampuan gerak. Perkembangan fisik meliputi perkembangan badan, otot kasar dan otot halus. Perkembangan motorik kasar berhubungan dengan gerakan dasar seperti: berjalan, melompat, berlari, memukul dan menarik. Sedangkan motorik halus berfungsi lebih spesifik seperti: menulis, melipat, meronce, mengguting. Kemampuan Motorik Halus menurut Suryadi (2005: 533) berarti “kesanggupan, kecakapan diri kita untuk melakukan sesuatu”.

Karakteristik motorik halus anak usia 3 tahun menurut Suherman (2000: 79) sebagai berikut: 1) dapat memegang gunting, 2) mencuci tangan sendiri, 3) membentuk benda dari plastisin, 4) membuat garis lurus dan lengkung. Karakteristik motorik halus anak usia 4 tahun menurut Suherman (2000: 79) sebagai berikut: 1) dapat memegang alat tulis, 2) dapat menggunting garis lengkung dan lurus, 3) dapat memasukkan tali ke dalam lubang jahit, 4) dapat menyusun balok, 5) dapat meniru dan membuat bentuk segitiga, lingkaran, dan lainnya. Karakteristik motorik halus anak usia 5 tahun menurut Suherman (2000 : 79) sebagai berikut: 1) Mampu meniru tulisan, 2) Mewarnai lebih rapi tidak keluar garis, 3) Dapat menggunting sesuai pola, 4) Menyusun bentuk mainan yang konstruksi.

Menurut Sukanti (2007:40-41) faktor-faktor yang mempengaruhi motorik halus sebagai berikut; 1) Genetik orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik halus, 2) Perkembangan sistem saraf, 3) Kemampuan fisik yang dimiliki oleh anak, 4) Lingkungan yang mendukung, 5) Usia akan berpengaruh pada tingkat kematangan pada anak, 6) Jenis kelamin akan berpengaruh setelah melewati masa masa pubertas.

Pengertian melukis menurut Pamadhi dan Sukardi (2008: 3) menjelaskan bahwa melukis adalah kegiatan belajar dan bermain bentuk dan warna serta garis yang disusun dalam bentuk media baik dikertas, kain, kanvas, atau dinding. Melukis merupakan sebuah karya dalam menciptakan sebuah ide. Melukis dapat dilakukan dengan media *inkonvensional* yaitu melukis yang dapat dilakukan dengan media atau langkah-langkah yang biasa digunakan misalnya: pensil, pastel, cat air, atau yang lainnya. Sedangkan media yang *inkonvensional* yaitu melukis dengan media yang tidak lazim digunakan seperti arang, lilin, *finger painting*, mencetak dengan berbagai benda, dan yang lainnya.

Adapun pertanyaan yang dapat dirumuskan oleh peneliti adalah “Apakah Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A di TK 02 Kaling Tasikmadu Karanganyar Dapat Meningkatkan Melalui Metode Lilin ?”.

Salah satu penelitian terdahulu yang hampir sama dilakukan peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Femawati (2011) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Melipat Kertas Pada Kelompok A TK Sabilul Falah Jetis, Baki, Sukoharjo. Adapun hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti adalah “Melalui Media Lilin Dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A di TK 02 Kaling, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini berdasarkan pendekatannya merupakan penelitian kuantitatif dengan tindakan kelas. Menurut Arikunto (2007 : 58) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan, yang dimunculkan dan terjadi dalam suatu kelas secara bersama. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui media lilin. Tempat yang digunakan sebagai penelitian adalah TK 02 Kaling, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun, anak sebagai pihak penerima tindakan berjumlah 15 anak terdiri dari 11 anak perempuan dan 4 anak laki-laki, peneliti sebagai pemberi tindakan.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Observasi

Menurut Nawawi dan Martina observasi (1991: 58) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak

dalam suatu gejala dalam bentuk objek penelitian. Metode observasi akan lebih baik bila digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yang berupa perilaku, kegiatan, atau perbuatan yang sedang dilakukan oleh subjek penelitian. Metode ini dipakai untuk mengumpulkan data yang pengisiannya berdasarkan pengamatan langsung terhadap kemampuan motorik halus anak. Observasi dilakukan meliputi kemampuan motorik halus anak yang dapat dilihat dari pencapaian indikator yang telah ditetapkan, pelaksanaan metode media lilin dan kejadian yang terjadi diluar perencanaan.

Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 231), dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi merupakan sumber data yang berupa benda-benda mati sehingga tidak mudah bergerak. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah daftar nama anak didik, foto kegiatan pada saat kegiatan melukis dan mengerjakan tugas, rencana pelaksanaan pembelajaran, daftar nilai, dan dokumen yang ada didalam sekolah.

Catatan lapangan

Menurut Suparno (2008: 46) catatan lapangan adalah catatan penelitian dilapangan. Pelaksanaan penelitian dilapangan peneliti membawa buku catatan untuk menulis dan mencatat semua hal yang dilihat dalam pengamatan. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kejadian penting yang muncul pada saat proses kegiatan melukis yang belum terdapat dalam pedoman observasi.

Adapun analisis data dilakukan untuk peneliti untuk mengetahui peningkatan yang terjadi dengan metode teknik analisis komparatif.

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan adalah data peningkatan kemampuan motorik halus anak yang diperoleh dengan teknik observasi terhadap 4 indikator dan 11 butir amatan. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri 2 siklus dengan gambaran sebagai berikut:

Pada tindakan Pra Siklus dilakukan pada hari Kamis, 12 Februari 2015 pengamatan berlangsung selama dua hari untuk mengamati anak-anak belajar didalam kelas. Peneliti melakukan observasi dari kegiatan awal sampai kegiatan berakhir. Pembelajaran yang diamati oleh Pengamat ketika belajar dikelas adalah metode dan cara yang diberikan guru pada anak ketika melukis. Metode pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang variatif dan menarik untuk anak, sehingga kemampuan motorik halus anak masih rendah. Pada tindakan siklus I dilakukan pada hari sabtu, 14 Februari 2015 selama dua kali pertemuan dengan waktu 90 menit, peneliti dan guru memberikan kegiatan yaitu melukis dengan lilin. Kegiatan melukis dengan lilin diberikan pada anak bertujuan agar kemampuan motorik halus anak dapat meningkat di bandingkan sebelum diberi tindakan pada saat peneliti melakukan pengamatan. Pada siklus II peneliti melakukan perubahan alokasi waktu, metode, dan cara melukis dengan lilin dengan tujuan pada kesalahan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dapat ditingkatkan pada siklus II.

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Per Siklus

Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II

Rata-rata persentase			
Kemampuan motorik halus pada anak satu kelas	44,84%	54,99%	80,62%

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dapat diketahui bahwa menggunakan media lilindapat meningkatkan kemampuan motoric halus pada di TK 02 Kaling Tasikmadu Karanganyar 2014-2015. Adapun peningkatan rata-rata persentase kemampuan motoric halus anak dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II yakni Pra siklus 44,84%, Siklus I mencapai 54,99% dan siklus II mencapai 80,62%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.2007. "*Penelitian Tindakan Kelas*". Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Femawati, Risa. 2012. "Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Melipat Kertas pada Anak Kelompok A TK Sabilul Falah Jetis , Baki, Sukoharjo". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hurlock.1978. "*Kemampuan Motorik Halus*". Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mansur. 2005. "Pengertian Anak Usia Dini".Bandung: Universitas Terbuka.
- Martina, dkk.1991."Pengertian Observasi".Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pamadhi, dkk.2008. "*Pengertian Melukis*". Jakarta: Bumi Aksra.
- Solehuddin. 2002. "*Karakteristik Anak Usia Dini*". Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suherman.2000. "*Karakteristik Motorik Halus*". Bandung: Universitas Terbuka.
- Sukamti.2007. "*Faktor-Faktor Motorik Halus Anak*". Bandung: Universitas Tebuka.

Suparno. 2008. "*Pengertian Catatan Lapangan*". Jakarta: Universitas Terbuka.